



Pendidikan Politik Pemuda Karang Taruna Tunas Muda Melalui Model Diferensiasi

Nur Inna Alfiyah^{1*}, Dwi Listia Rika Tini¹, Nisfil Maghfiroh Meita²

¹Program Studi Administrasi Publik, Universitas Wiraraja, Jalan Raya Pamekasan-Sumenep, Indonesia, 69451

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Wiraraja, Jalan Raya Pamekasan-Sumenep, Indonesia, 69451

*Email koresponden: nurinna@wiraraja.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 29 Okt 2024

Accepted: 27 Feb 2025

Published: 31 Mar 2025

Kata kunci:

Karang Taruna,
Model Diferensiasi,
Pendidikan Politik.

A B S T R A K

Pendahuluan: Pendidikan politik menjadi cara paling efektif dalam memberikan gambaran dan pemahaman tentang peran penting masyarakat dalam politik. Kurangnya pendidikan politik ditunjukkan oleh para pelaku politik di Indonesia dinilai menjadi salah satu penyebab munculnya sikap apatis para pemilih pemula pada penyelenggaraan pemilihan umum (pemilu). Studi ini bertujuan untuk memberikan edukasi politik terhadap pemuda karang taruna agar lebih aktif dalam berpartisipasi dalam politik. **Metode:** Sosialisasi partisipatif melalui pendekatan model diferensiasi. **Hasil:** 95% pemuda karang taruna mengalami peningkatan pengetahuan mengenai politik, pentingnya partisipasi pemuda dalam politik, fungsi, tujuan serta komponen dalam pelaksanaan politik. **Kesimpulan:** Kegiatan ini mampu memberikan dampak positif, tidak hanya bagi anggota pemuda karang taruna dengan peningkatan pengetahuannya tetapi pada masyarakat sekitar sebagai hasil selama kegiatan pendidikan politik ini dilakukan.

A B S T R A C T

Keywords:

*Karang Taruna,
Differentiation Model,
Political Education.*

Background: Political education is the most effective way to provide an overview and understanding of the important role of society in politics. The lack of political education shown by political actors in Indonesia is considered to be one of the causes of the apathy of new voters in the implementation of general elections (elections). This study aims to provide political education to youth of Karang Taruna to be more active in participating in politics. **Method:** Participatory socialization through a differentiation model approach. **Result:** 95% of Karang Taruna youth experienced increased knowledge about politics, the importance of youth participation in politics, functions, objectives and components in the implementation of politics. **Conclusion:** This activity was able to provide a positive impact, not only for members of Karang Taruna youth with increased knowledge but also on the surrounding community as a result during this political education activity.



© 2025 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Politik adalah aktivitas dan proses yang terkait dengan pengambilan keputusan dalam masyarakat. Ini mencakup cara-cara di mana kekuasaan, sumber daya, dan tanggung jawab dibagikan dan dikelola. Politik terjadi pada berbagai tingkatan, mulai dari tingkat lokal hingga tingkat internasional. Menurut Miriam Budiardjo, politik adalah kegiatan yang menyangkut cara bagaimana suatu kelompok-kelompok mencapai keputusan-keputusan yang bersifat kolektif dan mengikat melalui usaha untuk mendamaikan perbedaan-perbedaan diantara anggota-anggotanya ([Budiardjo, 2016](#)). Politik adalah kompetensi yang berlangsung antar manusia, biasanya dalam kelompok, untuk membuat kebijakan sesuai keinginan mereka. Untuk melakukan hal tersebut, kebijakan dibuat secara tidak langsung dengan membentuk nilai dan kepercayaan anggota masyarakat ([Roskin et al., 2016](#)). Dalam pengertian umum politik berarti bermacam-bermacam kegiatan dalam suatu sistem politik (negara) yang menyangkut proses menentukan tujuan-tujuan dari sistem itu dan melaksanakan tujuan-tujuan itu. Kegiatan tersebut meliputi; Pengambilan keputusan (*decision making*) dan kebijakan-kebijakan umum (*public policy*). Untuk melaksanakan kebijakan tersebut diperlukan kekuasaan (*power*) dan wewenang (*authority*) untuk membina kerjasama dan mengatasi konflik yang muncul. Sehingga secara umum politik adalah ilmu yang mengkaji tentang hubungan kekuasaan, baik sesama warga negara, antar warga negara, maupun hubungan negara ([Sakti, 2020](#)).

Pelibatan masyarakat dalam politik merupakan aspek penting dalam sistem demokrasi dan tata kelola pemerintahan yang baik. Pelibatan masyarakat dalam politik tidak hanya memperkuat demokrasi tetapi juga memastikan bahwa berbagai perspektif dan kebutuhan warga dapat dipertimbangkan dalam pembuatan keputusan. Beberapa cara di mana masyarakat dapat terlibat dalam politik seperti Pemilihan Umum, Komunitas dan Organisasi Sipil, Aksi Sosial dan Protes, Forum dan Diskusi Publik, Partisipasi dalam Kebijakan Publik, Laporan dan Pengawasan, Keterlibatan di Media Sosial, Pelatihan dan Pendidikan Politik. Sebagai salah satu cara dalam pelibatan masyarakat dalam politik, Pendidikan politik menjadi salah satu cara paling efektif dalam memberikan gambaran dan pemahaman tentang peran penting masyarakat dalam politik. Kurangnya pendidikan politik yang baik yang ditunjukkan oleh para pelaku politik di Indonesia dinilai menjadi salah satu penyebab sikap apatis dari pemilih pemula pada penyelenggaraan pemilihan umum (pemilu) ([Purba, 2023](#)). Pentingnya pendidikan politik terekam dalam jajak pendapat Litbang Kompas yang dilakukan pada 16-18 Oktober 2023. Sebanyak 88,3 persen responden menyatakan pendidikan politik krusial untuk diusahakan sebagai bagian penguatan demokrasi. Bahkan, 30,2 persen dari angka tersebut menilai pendidikan politik sangat penting ([Gitiyarko, 2023](#)). Sehingga pendidikan politik menjadi sangat penting untuk dilakukan karena bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang struktur politik, sistem pemerintahan, hak dan kewajiban warga negara, serta dinamika politik yang terjadi di dalam masyarakat. Pendidikan politik menjadi suatu keharusan untuk menciptakan demokrasi yang berkualitas di bangsa ini, karena akan membantu memberikan pemahaman terhadap peristiwa politik sehingga muncul kesadaran politik dan partisipasi politik ([Fauziyah, 2024](#)). Pendidikan ini penting karena membantu individu atau kelompok terutama pemuda sebagai pemilih pemula memahami bagaimana keputusan politik mempengaruhi kehidupan mereka dan bagaimana mereka bisa berpartisipasi secara aktif dalam proses politik. Dalam proses penyampaian pendidikan politik terhadap para pemuda agar efektif, terdapat beberapa metode yang dapat digunakan salah satunya dengan menggunakan metode

diferensiasi. Model pembelajaran berdiferensiasi merupakan sebuah proses belajar mengajar yang memungkinkan setiap peserta didik untuk memahami materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, minat, dan kebutuhannya masing-masing. Tujuannya adalah untuk mencegah rasa frustrasi dan kegagalan dalam proses belajar (Kristiani et al., 2021).

Karang Taruna sebagai organisasi kepemudaan di Indonesia yang berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan potensi pemuda serta berkontribusi pada pembangunan masyarakat. Hal ini tertuang dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 tentang karang taruna sebagai organisasi yang dibentuk oleh masyarakat sebagai wadah generasi muda untuk mengembangkan diri, tumbuh, dan berkembang atas dasar kesadaran serta tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk generasi muda, yang berorientasi pada tercapainya kesejahteraan sosial bagi masyarakat. Karang Taruna memiliki kontribusi yang sangat penting dalam Pendidikan politik, dimana hal ini dapat terlihat dari keanggotaan karang taruna yang mayoritas dihuni oleh para pemuda sepertinya halnya di karang taruna tunas muda di Desa Lenteng Timur. Berdasarkan observasi awal terhadap para pemuda karang taruna tunas muda, masih banyak dari pemuda tersebut belum memahami pentingnya Pendidikan politik. Para pemuda beranggapan bahwa politik tidak perlu ditekuni cukup berpartisipasi dalam pemilu. Pemuda di Desa Lenteng Timur Kecamatan Lenteng belum memahami arti penting dari politik itu sendiri. Ini terlihat dari tingkat partisipasi pemuda untuk aktif dalam pemilihan umum serta adanya manuver-manuver negative untuk mendapatkan "suara" rakyat, seperti black campaign dan money politik membuat para pemuda menjadi acuh tak acuh terhadap politik (Alfiyah & Listia, 2021). Persepsi para pemuda terkait politik adalah pemilu perlu diluruskan, karena politik tidak hanya berpusar pada pemilu saja tapi melainkan bagaimana partisipasi masyarakat terutama pemuda dalam proses pengambilan keputusan. Sehingga pada pengabdian masyarakat ini akan berfokus pada pemberian Pendidikan politik pada pemuda karang taruna tunas muda dengan model diferensiasi. Penggunaan model diferensiasi bertujuan untuk mengakomodasi keragaman (Riadi, 2023), pemuda karang taruna sehingga memungkinkan para pemuda karang taruna untuk mengeksplor materi yang diberikan sesuai dengan kemampuan, minat dan kebutuhan masing-masing. Sehingga pengabdian ini bertujuan untuk mencerdaskan dan menyadarkan pemuda karang taruna agar lebih aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan politik melalui edukasi dan sosialisasi.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, termasuk sebagai salah satu bentuk sosialisasi Pendidikan politik. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan dengan metode partisipatif dengan melibatkan anggota pemuda karang taruna tunas muda. Segmentasi dalam kegiatan ini adalah anggota pemuda karang taruna yang berperan penting dalam pengembangan komunitas dan pemuda di tingkat lokal melalui berbagai kegiatan dan programnya. Dalam proses Pendidikan politik terhadap pemuda karang taruna menggunakan model diferensiasi dengan memfokuskan pada strategi yang dipakai dalam penyampaian Pendidikan politik diantaranya; pembelajaran diferensiasi konten, pembelajaran diferensiasi proses, pembelajaran diferensiasi produk (Sarnoto, 2024).

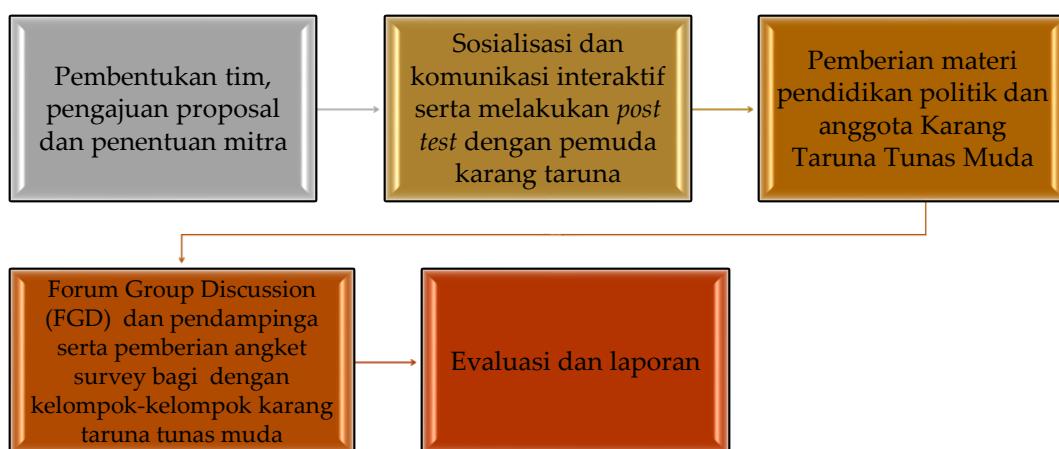
Adapun kegiatan yang dilakukan selama pengabdian mengacu pada model diferensiasi adalah:

1. Pembelajaran diferensiasi konten ini berfokus pada penyampaian materi dan video tentang politik dengan menekankan pada bagaimana proses partisipasi dan pentingnya peran pemuda

dalam demokrasi. Penyampaian materi dilakukan oleh narasumber yang kompeten dalam hal politik, sehingga mampu membuka ruang untuk berdiskusi mengenai pemilu dan mengapa harus berpartisipasi dan bagaimana cara menjadi pemilih cerdas.

2. Pada tahapan ini terkait, pembelajaran diferensiasi proses merupakan lanjutan dari materi yang disampaikan dengan membuat kelompok-kelompok diskusi anggota karang taruna untuk menganalisis fenomena yang terjadi dalam politik negara.
3. Sedangkan pada strategi terakhir yaitu pembelajaran diferensiasi produk, produk yang dihasilkan dalam pengabdian ini adalah berupa peningktan pengetahuan pemuda karang taruna dengan pengisian kuesioner tentang pemahaman politik setelah melalui dua tahapan konten dan proses.

Alur metode kegiatan pelaksanaan dalam pengabdian ini berupa sosialisasi *Focus Group Discussion* (FGD), Pendampingan dan Evaluasi dengan data yang diperoleh melalui pengisian angket survey yang diolah menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Tahapan kegiatan dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



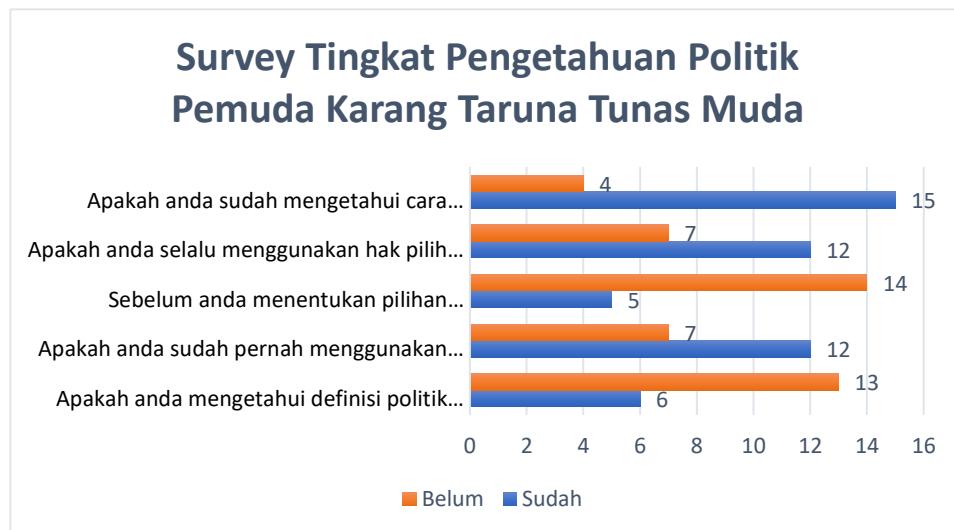
Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pelaksanaan Pendidikan Politik Pemuda Karang Taruna

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berbicara tentang politik merupakan topik yang menarik apalagi jika hal tersebut dating dari pemikiran anak muda. Politik menjadi sangat penting karena ia mempengaruhi hampir setiap aspek kehidupan manusia dan masyarakat. Berikut adalah beberapa alasan mengapa politik memiliki peran yang krusial. Dengan kata lain, politik adalah mekanisme yang mendasari struktur dan fungsi masyarakat. Tanpa politik, pengaturan dan pengelolaan sumber daya, perlindungan hak, dan penyelesaian konflik akan sulit terwujud. Politik pada dasarnya merupakan suatu fenomena yang berkaitan dengan manusia yang selalu hidup bermasyarakat. Pada kodratnya ia adalah makhluk sosial yang selalu hidup dinamis dan berkembang. Karena itulah politik selalu merupakan gejala yang mewujudkan diri manusia dalam rangka proses perkembangannya. Karena manusia adalah inti utama dari politik, maka apapun alasannya pengamatan atau telaah politik tidak begitu saja meninggalkan faktor manusia. Politik memiliki banyak definisi, makna dan implikasi, menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) setidaknya memiliki tiga pengertian. Pengertian pertama adalah "pengetahuan tentang ketatanegaraan atau pemerintahan negara (seperti dalam sistem

pemerintahan, dasar pemerintahan)". Definisi lain adalah "semua masalah dan tindakan (kebijakan, taktik, dll.) yang mempengaruhi pemerintahan suatu negara atau negara lain." Dan pernyataan ketiga adalah "bagaimana bersikap (dalam menangani atau menghadapi suatu masalah) (Rusfiana & Nurdin, 2017). Sedangkan menurut Miriam Budiardjo, politik adalah kegiatan yang menyangkut cara bagaimana suatu kelompok-kelompok mencapai keputusan-keputusan yang bersifat kolektif dan mengikat melalui usaha untuk mendamaikan perbedaan-perbedaan diantara anggota- anggotanya (Budiardjo, 2018). Secara umum dapat dikatakan bahwa politik adalah usaha untuk menetapkan aturan-aturan yang dapat diterima oleh mayoritas warga negara guna menggiring masyarakat menuju hidup berdampingan secara harmonis. Berjuang untuk kehidupan yang baik mencakup berbagai kegiatan, termasuk definisi tujuan yang sistematis dan cara untuk mencapai tujuan tersebut.

Mengingat pentingnya politik bagi masyarakat sehingga diperlukan adanya pendidikan politik sebagai sarana untuk memberikan pemahaman dan edukasi terutama bagi para pemuda. Sebagai generasi penerus bangsa dan *agent of change* pemuda merupakan aset penting untuk diberikan Pendidikan politik seperti anggota pemuda karang taruna (Nurcahya, 2024). Karang Taruna berperan penting dalam pengembangan komunitas dan pemuda di tingkat lokal (Indriani, 2023). Melalui berbagai kegiatan dan programnya, Karang Taruna membantu memajukan kesejahteraan masyarakat serta menciptakan peluang bagi pemuda untuk berkontribusi dalam pembangunan sosial dan ekonomi. Pemuda Karang Taruna perlu memahami politik karena beberapa alasan penting yang dapat memperkuat peran mereka dalam masyarakat dan kontribusi mereka terhadap pembangunan bangsa. Pada pengabdian ini yang menjadi objek dalam pendidikan politik adalah pemuda karang taruna tunas muda dengan menggunakan model diferensiasi. Penggunaan model diferensiasi dalam Pendidikan politik ini dibagi menjadi tiga tahapan. Pertama, pembelajaran diferensiasi melalui konten berfokus pada penyampaian materi dan video tentang politik. Tapi sebelum pemberian materi didakan pretest terlebih dahulu terkait pengetahuan pemuda karang taruna terhadap politik. Pemuda karang taruna tunas muda diberikan angket survey terhadap 19 anggota karang taruna dengan hasil sebagai berikut:



Gambar 2. Pretest Survey Tingkat Pengetahuan Politik Pemuda Karang Taruna Tunas Muda

Berdasarkan hasil survey yang ada sebanyak 55% paham tentang politik selebihnya masih banyak dari anggota karang taruna belum paham tentang politik. Sehingga hasil pretest ini dijadikan

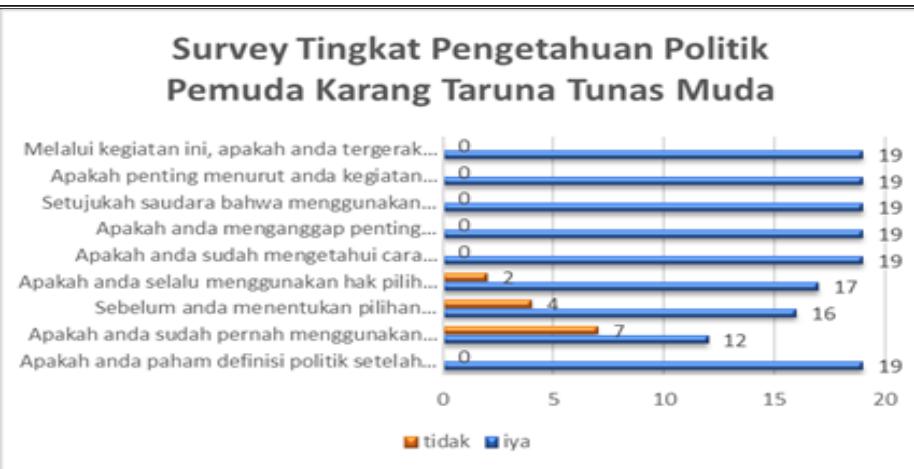
landasan dalam memberikan materi dengan narasumber yang kompeten dalam bidangnya. Sebelum pemberian materi, peserta diajak untuk menonton video tentang pentingnya partisipasi masyarakat dalam politik yang dilanjutkan pemberian materi oleh narasumber hingga proses tanya jawab. Dengan menekankan pada bagaimana proses partisipasi dan pentingnya peran pemuda dalam demokrasi. Penyampaian materi dilakukan oleh narasumber yang kompeten dalam hal politik, sehingga mampu membuka ruang untuk berdiskusi mengenai pemilu dan mengapa harus berpartisipasi dan bagaimana cara menjadi pemilih cerdas.

Kedua, pembelajaran diferensiasi proses dimana pada tahapan ini melakukan forum group discussion (FGD) dimana anggota karang taruna dibagi menjadi dua kelompok dengan pembagian contoh kasus bagi masing-masing kelompok yang berisi tentang fenomena politik negara salah satunya dalam pemilihan umum (PEMILU). Masing-masing kelompok melakukan analisis yang kemudian tim pengabdian melakukan pendampingan terhadap kelompok pemuda karang taruna terkait berbagai pertanyaan dan masalah yang didapatkan ketika menganalisa fenomena yang ada. Pada tahap ini peserta dan pemateri menekankan pada penguatan pendidikan politik dengan mengubah dan membentuk perilaku individu agar sesuai dengan tujuan politik yang mampu menjadikan setiap individu sebagai partisipan politik yang bertanggung jawab. Dilanjutkan dengan Pemahaman dan Penghayatan Nilai Politik: Pendidikan politik bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang politik, nilai, norma, dan simbol politik yang dianggap ideal dan baik. Serta Partisipasi Politik yang Bertanggung Jawab: Fungsi pendidikan politik juga melibatkan pembentukan partisipasi politik yang bertanggung jawab, sehingga masyarakat dapat berperan aktif dalam kehidupan politik negara. Terakhir pada Proses Dialog: Pendidikan politik dipandang sebagai proses dialog baik pada lingkungan sekolah, pemerintah, maupun partai politik dalam rangka pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai, norma, dan simbol politik yang dianggap ideal dan baik ([Kurniawan, 2024](#)).

Ketiga, pembelajaran diferensiasi produk, produk yang dihasilkan dalam pengabdian ini adalah berupa peningktan pengetahuan pemuda karang taruna. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan pengetahuan dari meningkatnya jawaban survey yang diberikan kepada anggota karang taruna tunas muda. Pengisian survey tentang pemahaman politik setelah melalui dua tahapan konten dan proses dihasilkan sebagai berikut:



Gambar 3. Foto Bersama



Gambar 4. Postest Survey Tingkat Pengetahuan Politik Pemuda Karang Taruna Tunas Muda

Dari hasil survey tersebut mampu memberikan hasil maksimal dalam memberikan peningkatan dan pengetahuan politik pemuda karang taruna tunas muda, dimana dari hasil survey yang diisi oleh anggota karang taruna mengalami peningkatan pengetahuan hingga 90% tentang fungsi, tujuan dan komponen dalam politik. dimulai dari bagaimana anggota karang taruna tunas muda yang berpartisipasi dalam pendidikan politik mampu menjawab dan menjelaskan apa definisi dan arti penting dari politik serta bagaimana kaitan antara politik dan pelaksanaan pemilihan umum. Hasil survey selama kegiatan dilakukan mampu memberikan hasil yang maksimal, meskipun pada pelaksanaan kegiatan terkendala dengan jadwal dari peserta anggota karang taruna. Namun kekompakan dan rasa ingin tahu dari anggota karang taruna terhadap politik memberikan peluang untuk menciptakan praktik-praktik politik baik di masa depan. Peran penting pemuda karang taruna sebagai *agent of change* menjadi fokus penting dalam upaya menyampaikan bagaimana pentinya partisipasi dalam politik. Disamping survey yang diberikan, hasil dari kegiatan pendidikan politik ini menghasilkan brosur dan flyer yang didesain oleh anggota karang taruna yang berpartisipasi dalam pendidikan politik ini. Secara keseluruhan, pengetahuan politik membantu pemuda Karang Taruna untuk berperan lebih aktif, efektif, dan berdaya guna dalam komunitas mereka, serta untuk berkontribusi pada pembangunan yang lebih baik dan adil.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mampu memberikan peningkatan pengetahuan kepada para pemuda karang taruna, dimana selama proses edukasi dan pendampingan pengabdian berlangsung. Banyak terjadi interaksi berupa tanya jawab dan analisis fenomena politik negara dari angota karang taruna terhadap narasumber dan tim pengabdian masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya pengetahuan pendidikan politik mulai dari post test hingga survey akhir yang dilakukan meningkat hingga 90%. Sehingga kesadaran terhadap pentingnya posisi mereka dalam politik negara mampu menumbuhkan rasa keingintahuan dan daya kritis mereka terhadap fenomena politik di Indonesia. Sehingga untuk kegiatan pengabdian berikutnya tidak hanya menyasarkan pada keanggotaan pemuda karang taruna saja, melainkan pada tingkat siswa-siswi SMA dalam memahami politik di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) melalui program PMP (Pengabdian Masyarakat Pemula) yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat serta LPPM sebagai fasilitator dan Karang Taruna Tunas Muda yang telah bersedia untuk diberikan sosialisasi dan edukasi pendidikan politik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyah, N. I., & Listia Rika Tini, D. (2021). Edukasi Politik Pemuda Karang Tarunadesa Lenteng Timur Dalam Menghadapi Pilkada Di Kabupaten Sumenep. *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat (JANAYU)*, 2(1), 13–19. <https://doi.org/10.22219/janayu.v2i1.13092>
- Budiardjo, M. (2018). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. PT. Grasindo.
- Fauziyah, N. (2024). Peran Pendidikan Politik di Perguruan Tinggi Bagi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik. *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(10), 343–352. <https://doi.org/10.56393/decive.v4i10.2489>
- Gitiyarko, V. (2023, November). Dilema Pendidikan Politik di Indonesia. <https://Www.Kompas.Id/Baca/Riset/2023/11/15/Dilema-Pendidikan-Politik-Di-Indonesia>.
- Indriani, S. (2023). Peranan Karang Taruna dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial di Desa Matajang Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. *Jurnal Andragogi Pedagogi Pemberdayaan Masyarakat*, 1(3), 34–41.
- Kristiani, H., & dkk. (2021). *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republika Indonesia.
- Kurniawan, I. (2024). *Pentingnya Pendidikan Politik Dalam Pilkada 2024*. <https://umj.ac.id/Opini/Pentingnya-Pendidikan-Politik-Dalam-Pilkada-2024/>.
- Nurcahya, H. (2024). *Pemuda Sebagai Agent of Change*. <https://Kesbangpol.Kulonprogokab.go.id/Detail/951/Pemuda-Sebagai-Agent-of-Change>.
- Purba, A. (2023). Kurangnya Pendidikan Politik Sebabkan Apatisme Bagi Pemilih Pemula. <https://www.rrri.co.id/Daerah/234917/Kurangnya-Pendidikan-Politik-Sebabkan-Apatisme-Bagi-Pemilih-Pemula>.
- Riadi, M. (2023, August 28). *Pembelajaran Berdiferensiasi - Tujuan, Aspek, Prinsip dan Strategi*. <https://www.kajianpustaka.com/2023/08/Pembelajaran-Berdiferensiasi.html>.
- Roskin, M. G., Cord, R. L., Meideiros, J. A., & Jones, W. S. (2016). *Pengantar Ilmu Politik*. Kencana.
- Rusfiana, Y., & Nurdin, I. (2017). *Dinamika Politik Kontemporer*. Alfabeta.
- Sakti, F. T. (2020). *Pengantar Ilmu Politik*. Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Gunung Djati.
- Sarnoto, A. Z. (2024). Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 06(03).